

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT. Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan nama saham ASII.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2022, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari, otomotif, jasa keuangan., alat berat, pertambangan, konstruksi & energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi, properti.

Pada 1990 Penawaran Umum Perdana 30 juta saham, dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham, harga penawaran Rp14.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Kemudian di tahun 1994 Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 48.439.600 saham dengan harga Rp13.850 (dalam satuan Rupiah) per saham. Tahun 2002 Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, 1.404.780.175 saham dengan harga Rp1.000 (dalam satuan Rupiah) per saham. Tahun 2012 perusahaan melakukan Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (dalam satuan Rupiah) menjadi Rp50 (dalam satuan

Rupiah) per saham, yang mengubah jumlah saham beredar dari 4.048.355.314 saham menjadi 40.483.553.140 saham.¹ Adapun harga penutupan saham ASII per tanggal 31 Agustus 2023 yaitu sebesar 6.450.63.²

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan berupa DAR (X1), NPM (X2), ATR (X3), dan Pertumbuhan laba (Y) pada PT. Astra International Tbk. tahun 2012-2022. Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Data

Tahun	Q1	DAR	NPM	ATR	Pertumbuhan Laba
2012	Q1	0,50	0,12	0,29	-0,74
	Q2	0,53	0,12	0,57	1,08
	Q3	0,53	0,12	0,82	0,51
	Q4	0,51	0,12	1,04	0,32
2013	Q1	0,50	0,11	0,25	-0,78
	Q2	0,52	0,11	0,49	1,05
	Q3	0,47	0,11	0,70	0,52
	Q4	0,50	0,12	0,92	0,45
2014	Q1	0,49	0,11	0,23	-0,74
	Q2	0,50	0,12	0,45	1,07
	Q3	0,51	0,12	0,65	0,48

¹ Laporan Tahunan PT. Astra International Tbk 2022, 11

² Idx <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham>

	Q4	0,49	0,11	0,85	0,27
2015	Q1	0,48	0,11	0,19	-0,78
	Q2	0,49	0,11	0,38	1,03
	Q3	0,50	0,11	0,55	0,50
	Q4	0,48	0,08	0,74	0,07
2016	Q1	0,47	0,09	0,17	-0,77
	Q2	0,48	0,09	0,36	1,28
	Q3	0,47	0,10	0,53	0,59
	Q4	0,47	0,10	0,71	0,38
2017	Q1	0,48	0,12	0,18	-0,67
	Q2	0,49	0,12	0,35	0,87
	Q3	0,49	0,12	0,52	0,53
	Q4	0,47	0,11	0,70	0,33
2018	Q1	0,47	0,11	0,19	-0,73
	Q2	0,48	0,12	0,37	1,08
	Q3	0,50	0,12	0,54	0,63
	Q4	0,49	0,11	0,71	0,27
2019	Q1	0,49	0,11	0,17	-0,76
	Q2	0,49	0,11	0,33	0,85
	Q3	0,50	0,11	0,50	0,60
	Q4	0,47	0,11	0,67	0,36
2020	Q1	0,47	0,11	0,15	-0,79
	Q2	0,44	0,15	0,25	1,31
	Q3	0,43	0,12	0,38	0,24

	Q4	0,42	0,11	0,52	0,14
2021	Q1	0,43	0,09	0,15	-0,75
	Q2	0,42	0,10	0,30	1,39
	Q3	0,42	0,11	0,47	0,71
	Q4	0,41	0,11	0,64	0,35
2022	Q1	0,41	0,13	0,19	-0,64
	Q2	0,41	0,17	0,37	1,58
	Q3	0,42	0,14	0,55	0,34
	Q4	0,41	0,13	0,73	0,26

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Berikut merupakan statistik data dari tiap variabel pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

DAR	44	.41	.53	.4727	.03446	Sumber: Data Diolah SPSS 24, 2024
NPM	44	.08	.17	.1141	.01515	
ATR	44	.15	1.04	.4732	.23111	
PL	44	-.79	1.58	.3020	.70004	
Valid N (listwise)	44					

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian ini terdapat 40 sampel yang diteliti selama periode 2012-2021 pada PT. Astra International Tbk. Tabel diatas terdapat nilai minimum, maximum dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

- a. Variabel DAR (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.41, maximum 0.53, mean 0.4727, dan standar deviasi 0.3446.
- b. Variabel NPM (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.08, maximum 0.17, mean 0.1141, dan standar deviasi 0.01515.
- c. Variabel ATR (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.15, maximum 1.04, mean 0.4732, dan standar deviasi 0.23111.
- d. Variabel Pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.79, maximum 1.58, mean 0.3020, dan standar deviasi 0.70004.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji regresi dilakukan, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan karena analisis regresi perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah penggunaan analisis tersebut. Berikut beberapa uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu:

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama dengan pengamatan di model regresi. Model pengujian dalam penelitian ini adalah Glejser. Uji glejser dilakukan dengan

cara meregresikan anatra variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansinya antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.039	.813		-.048	.962
	X1	1.427	1.412	.142	1.011	.318
	X2	2.282	3.133	.100	.728	.471
	X3	-.820	.205	-.548	-3.994	.000

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.17 dapat diketahui pada variabel DAR, NPM, ATR masing masing memiliki nilai Sig sebesar ($0.318 > 0.05$), ($0.471 > 0.05$), dan ($0.000 < 0.05$), karena nilai sig. pada variabel ATR < 0.05 yang berarti masih terjadi gejala heteroskedastisitas maka dilakukan perbaikan menggunakan logaritma natural pada variabel DAR, NPM, dan ATR. Berikut hasil analisis setelah transformasi Ln.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Transformasi LN
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.336	1.026		1.303	.200
	LNX1	-.006	.654	-.001	-.010	.992
	LNX2	.468	.374	.190	1.251	.218
	LNX3	-.175	.088	-.303	-1.994	.053

a. Dependent Variable: ABSRES2

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.17 dapat diketahui pada variabel DAR, NPM, ATR masing masing memiliki nilai Sig sebesar 0.992, 0.218, 0.53 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

<p>b. Uji</p> <p>Uji</p> <p>merupakan sebuah</p> <p>dengan tujuan</p> <p>data yang telah</p> <p>berdistribusi</p>	N		44	<p>Normalitas</p> <p>normalitas</p> <p>uji yang dilakukan</p> <p>untuk menentukan</p> <p>dikumpulkan</p> <p>normal atau tidak.</p>	
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
		Std. Deviation			.57623984
		Most Extreme Differences	Absolute		.176
			Positive		.176
			Negative		-.093
	Test Statistic				.176
	Asymp. Sig. (2-tailed)				.0,05 ^c

Untuk mengetahui sebuah data dalam model regresi berdistribusi normal yaitu dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi LN
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024**

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test terlihat bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar .002 yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan analisis menggunakan *exact sig*. Berikut hasil pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov setelah di transformasi menggunakan *exact sig*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Exact Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57623984
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.176
	Positive	.176
	Negative	-.093
Test Statistic		.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.116
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 24, 2024

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.6 nilai Exact Sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar $0,116 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka penguji menggunakan metode pengujian Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson

x	hipotesis	Keputusan	Jika
a	Tidak ada kolerasi positif	Tolak Ho	$0 < d_{hitung} < d_{L,\alpha}$
b	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$d_{L,\alpha} < d_{hitung} < d_{U,\alpha}$
c	Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima Ho	$d_{U,\alpha} < d_{hitung} < 4 - d_{U,\alpha}$
d	Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada Keputusan	$4 - d_{U,\alpha} < d_{hitung} < 4 - d_{L,\alpha}$
e	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak Ho	$4 - d_{L,\alpha} < d_{hitung} < 4$

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.322	.272	.59746	2.185

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1 b.

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil output SPSS pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.713. Sedangkan nilai dU dalam penelitian ini adalah 1.6589 dan dL sebesar 1.3384. Jika dimasukkan dalam ketentuan Durbin Watson, $dU < DW < (4 - dU)$ atau $1.6647 < 2.185 < 2,3353$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.204	1.989		1.611	.115		

LNX1	-.477	1.269	-.051	-.376	.709	.923	1.083
LNX2	1.233	.725	.227	1.701	.097	.953	1.050
LNX3	.651	.171	.508	3.815	.000	.954	1.048

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan output spss pada tabel 4.9 menunjukkan nilai tolerance DAR sebesar $0.923 > 0.1$, NPM memiliki nilai tolerance sebesar $0.953 > 0.1$, dan X3 memiliki nilai tolerance sebesar $0.954 > 0.1$, sedangkan nilai VIF pada variabel DAR sebesar $1.083 < 10$, nilai VIF pada variabel NPM sebesar $1.050 < 10$, dan nilai VIF pada variabel ATR sebesar $1.048 < 10$. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari uji multikolinearitas yang sudah dilakukan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel X dan variabel Y melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresinya bisa dilihat menggunakan tabel *Unstandardized Coefficients* yang diolah menggunakan SPSS dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.204	1.989		1.611	.115
	LNX1	-0.477	1.269	-.051	-.376	.709
	LNX2	1.233	.725	.227	1.701	.097
	LNX3	0.651	.171	.508	3.815	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.10 menunjukkan model dalam pengujian analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Berdasarkan hasil output SPSS 24 pada tabel 4.10 dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* terdapat nilai konstant (α) sebesar 3.204 dengan nilai koefisien 1 (β_1) sebesar -0.177, koefisien 2 (β_2) sebesar 1.233, dan koefisien 3 (β_3) sebesar 0.651. Sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3.204 - 0,477 (X_1) + 1.233 (X_2) + 0,651 (X_3)$$

Dari model persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 3.204 menunjukkan apabila nilai variabel independen (*DAR*, *NPM*, *ATR*), bernilai tetap atau konstan maka nilai pertumbuhan laba akan bernilai 3.204.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel *DAR* menunjukkan nilai sebesar -0.177 dengan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *DAR* maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.177 pada PT. Astra International Tbk.
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel *NPM* menunjukkan nilai sebesar 1.233 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *NPM* maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 1.233 pada PT. Astra International Tbk.

Nilai koefisien regresi dari variabel *ATR* menunjukkan nilai sebesar 0.651 dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *ATR* maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.651 pada PT. Astra International Tbk.

2. Uji F (Simultan)

Uji F atau simultan bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas atau independen secara simultan atau secara bersamaan terhadap variabel terikat atau independen. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus. Pengujian ini membandingkan uji F_{tabel} dengan F_{hitung} . Berikut data yang diperoleh dari hasil SPSS:

Tabel 4.11
Hasil Uji F
INOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.794	4	2.265	6.344	0.001 _b
	Residual	14.278	40	.357		
	Total	21.072	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. F dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana jika nilai Sig. F < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni DAR, NPM, ATR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pada tabel diatas nilai Sig F sebesar 0.001 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 6.344 dimana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.84 ($6.344 > 2.84$) yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini secara simultan

variabel *DAR*, *NPM*, *ATR* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk.

3. Uji t (Parsial)

Uji T atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *DAR*, *NPM*, *ATR* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.204	1.989		1.611	.115
	LNX1	-.477	1.269	-.051	-.376	.709
	LNX2	1.233	.725	.227	1.701	.097
	LNX3	.651	.171	.508	3.815	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa rasio *Debt to asset ratio*, *Net Profit Margin* dan *Asset Turnover* ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk. dengan H_0 ditolak dan H_a : diterima dengan hasil uji F 0.001 ($0.001 < 0.05$). *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk dengan Sig sebesar $0.709 > 0.05$, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar -0.376 , $|0.376|$, $0.376 < 2.01954$, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk. dengan sig sebesar $0.097 > 0.05$, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $1.701 < 2.01954$, *Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra

International Tbk. dengan Sig sebesar $0.000 < 0.05$, nilai thitung dan ttabel sebesar $3.815 > 2.01954$.

4. Koefisien determinasi

R square merupakan presentase kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut ini hasil uji *R square*:

Tabel 4.13
Hasil Uji R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.272	.59746

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX2, LNX1

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai Adjusted R Squarenya sebesar 0.272, dan R Squarenya 0.322 yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini berupa *DAR*, *NPM*, *ATR* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 68,8% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian, seperti *ROA*, *firm size*, *DER*, *sales growth* dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan *asset turnover* baik secara simultan ataupun parsial terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk 2012-2022. Setelah melakukan serangkaian

analisis, maka pada bagian ini berisi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Pengaruh *Debt To Aset, Net Profit Margin, Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba*

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima bahwa *DAR, NPM, ATR* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dengan nilai Sig F sebesar 0.01 yang nilainya lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 6.344 dimana nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.84 ($6.344 > 2.84$).

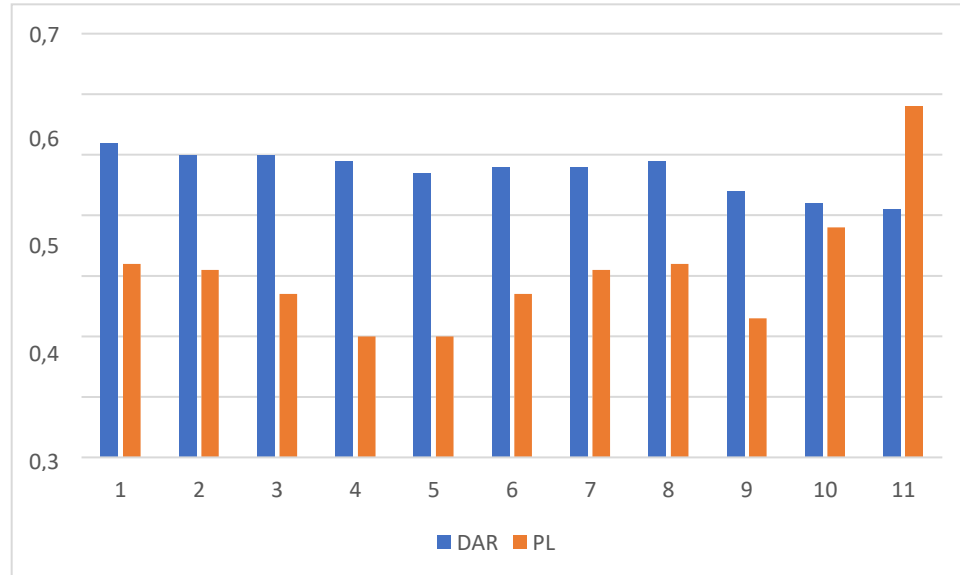
Nilai R Squarednya 0.322 yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini berupa *DAR, NPM, ATR* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 32,2%, sedangkan sisanya sebesar 68,8% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian, seperti *ROA, firm size, DER, sales growth* dan lain sebagainya.

2. Pengaruh *Debt To Aset Terhadap Pertumbuhan Laba*

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, bahwa variabel *DAR* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk. hal tersebut karena hasil analisis menunjukkan nilai *DAR (X1)* memiliki nilai Sig sebesar $.0709 > 0.05$, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $-.376$, $|0.376|$, $0.376 < 2.01954$, ini artinya naik turunnya *DAR* tidak akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini juga bisa dilihat dalam gambar grafik 4.1.

Gambar 4. 1

DAR Terhadap Pertumbuhan Laba 2012-2022



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

DAR merupakan salah satu rasio *leverage/ solvabilitas* yang merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset.³

Rasio utang terhadap aset yang tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangikemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal.⁴

ASII menggunakan utang sebagai modal usahanya, dan penggunaan utang tidak berdampak atau tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, penggunaan utang memunculkan resiko-resiko keuangan atau memiliki peluang meningkatkan laba. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive* (Jakarta: PT Grasindo, 2021), 166.

⁴ Hery, *Balanced Scorecard for Business* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 22.

oleh Hery dalam Toni dan Anggara yang menyebutkan bahwa Ketika perusahaan memiliki solvabilitas atau *leverage* yang tinggi dapat berdampak terhadap timbulnya resiko keuangan, akan tetapi juga memiliki peluang memperoleh keuntungan yang tinggi pula.⁵

Hal tersebut terbukti, laba bersih untuk tahun 2022 meningkat 58% menjadi Rp 40,420 Miliar.⁶ Namun pada penelitian ini karena DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada ASII, ini berarti kemampuan aset yang diperoleh dari liabilitas tidak efektif meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka ekuitas sebesar Rp.243,720 Miliar nilainya lebih besar dibandingkan liabilitas yang hanya sebesar Rp.169,577 Miliar ($243,720 > 169,577$) yang berarti sebagian besar aset lebih banyak dibiayai oleh modal/ ekuitas bukan dari liabilitas perusahaan. Sehingga dapat diartikan kemampuan perusahaan meningkatkan laba dari penggunaan aset yang dibiayai oleh ekuitas lebih besar dibandingkan kontribusi aset yang dibiayai oleh liabilitas. Dalam artian, rasio DAR pada penelitian ini kecil sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan naik atau turun rasio DAR tidak mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra International Tbk

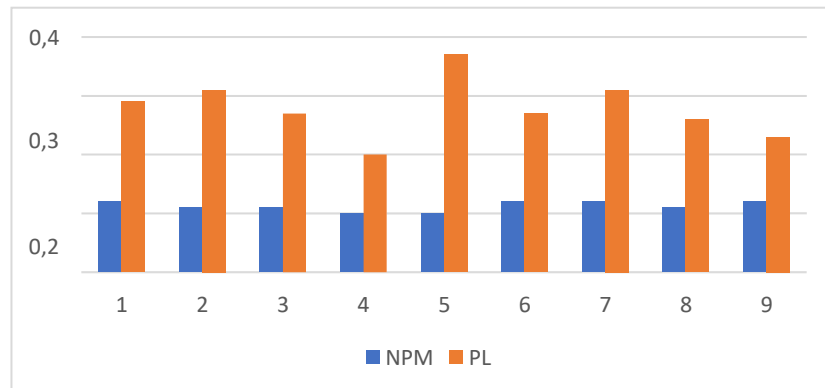
Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, bahwa variabel *NPM* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk. karena variabel *NPM* (X_2) memiliki nilai Sig sebesar $0.097 > 0.05$, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar

⁵ Nagian Toni dan Lely Anggara, *Analisis Partial Least Square Study pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 5.

⁶ Laporan tahunan Astra, hal.319

1.701 < 2.01954, berarti naik atau turunnya NPM tidak mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk. Hal ini juga bisa dilihat dalam gambar grafik 4.2.

Gambar 4. 2
NPM Terhadap Pertumbuhan Laba 2012-2022
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024



Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana pendapatan perusahaan memperoleh laba bersih rasio ini mengukur presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Atau dengan kata lain, bagaimana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya pada periode tertentu.

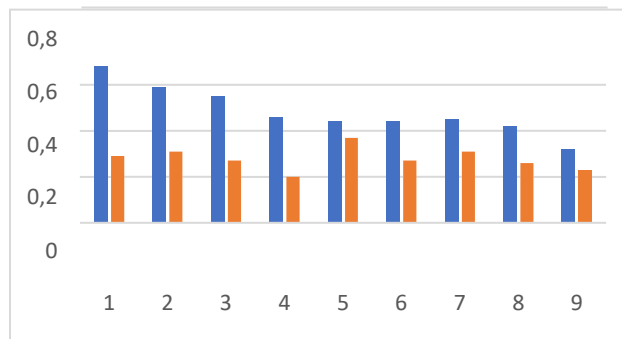
Berdasarkan data laporan keuangan, pendapatan bersih untuk tahun 2022 meningkat 29% menjadi Rp301,4 triliun, akan tetapi meningkatnya pendapatan juga meningkatkan beban pokok pendapatan 27% menjadi Rp231,3 triliun.⁷ Perusahaan juga harus membayar beban usaha, biaya keuangan dan pajak sehinggadiartikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba bersih dari penjualan tidak maksimal. Hal tersebut diketahui dari grafik 4.2 menunjukkan nilai NPM yang semakin menurun namun pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya angka NPM yang meningkat namun menurunkan pertumbuhan penjualan. Sehingga dapat diartikan besarannya *Net Profit Margin* tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba.

⁷ Laporan tahunan Astra, hal.319

4. Pengaruh *Aset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, bahwa variabel *ATR* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk. Hasil analisis menunjukkan *ATR* (X3) memiliki nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $3.815 > 2.01954$. ini artinya meningkatnya *ATR* akan meningkatkan pertumbuhan laba, begitupun sebaliknya menurunnya rasio *ATR* juga mengakibatkan pertumbuhan laba menurun. Hal ini juga bisa dilihat dalam gambar grafik

Gambar 4. 3
ATR Terhadap Pertumbuhan Laba 2012-2022



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

ATR merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.⁸ Karena dalam penelitian ini *ATR* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka semakin tinggi nilainya maka akan meningkatkan pertumbuhan laba, begitupun sebaliknya.

⁸ Hery, Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 185.

ASII memiliki aset sebesar Rp. 413,297 Miliar pada 31 Desember 2022, jumlah aset meningkat sebesar 13% dari Rp367,3 triliun pada akhir tahun 2021, aset tersebut diperoleh dari liabilitas sebesar Rp 169,577 Miliar dan ekuitas senilai Rp 243,720 Miliar.⁹ Sedangkan pendapatan bersih tahun 2022 meningkat 29% menjadi Rp301,4 triliun, dengan peningkatan pendapatan pada hampir semua segmen bisnis, segmen bisnis yang paling banyak memberikan kontribusi ialah alat berat, pertambangan, konstruksi, dan energi, peningkatan pendapatan tersebut menjadikan laba bersih tumbuh 58% menjadi Rp 40,420 Miliar. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh penjualan sangat baik atau efektif sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan tinggi rendahnya ATR mampu mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Astra International Tbk.

⁹ Data laporan keuangan ASII, hal.1